

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses yang membantu manusia untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki. Pendidikan berperan sangat penting bagi perkembangan manusia terlebih pendidikan Agama, sebab pendidikan agama ialah bekal utama bagi manusia untuk menjadi insan yang berilmu dan bertakwa kepada Allah SWT. Oleh karena itu keberadaan lembaga pendidikan Islam seperti Madrasah Diniyah sangat diperlukan dalam rangka membentuk karakter muslim sejati yang berbudi pekerti luhur cerdas dan berakhlak mulia.

Pendidikan menjadi persoalan terpenting bagi kehidupan manusia, dikarenakan pendidikan berperan sebagai salah satu faktor yang mampu memberikan dampak terhadap pembentukan pribadi manusia, sehingga diharapkan dapat meminimalisir segala hal negatif yang berpotensi mengotori fitrah manusia. Tujuan dari suatu pendidikan adalah terbentuknya kepribadian yang utama, suatu kepribadian yang menganut hukum-hukum Islam atau kepribadian muslim.<sup>1</sup>

Ungkapan tersebut menyangkut dua aspek yang berada pada diri manusia, yaitu aspek jasmani dan rohani, lahir dan batin. Hal ini mengandung maksud bahwa dalam upaya membangun pribadi anak seutuhnya, sangat perlu

---

<sup>1</sup>Marimba Ahmad.. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Al Ma'arif.1981,hlm

memperhatikan kedua aspek tersebut. Pendidikan anak merupakan upaya revitalisasi manusia secara keseluruhan, baik lahir maupun batin, jasmani maupun rohani. Adapun aspek rohani yang merupakan aspek imateri menjadi elemen yang sangat penting untuk selalu diperhatikan. Hal ini dikarenakan, jika seorang manusia tidak memiliki esensi rohani pada dirinya, maka kehidupannya ibarat sebuah robot, yang melakukan segala sesuatu tanpa tahu tujuan, maksud maupun manfaat dari apa yang ia lakukan, ia menjalani kehidupan tanpa arti sama sekali. Oleh karena itu diperlukan pendidikan anak yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

Ketika bicara pendidikan, maka kita bicara tentang menyiapkan generasi. Allah SWT telah memperingatkan agar manusia hati-hati terhadap terwujudnya generasi yang lemah.

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا  
قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: “Dan hendaklah orang-orang takut kepada Allah, bila seandainya mereka meninggalkan anak-anaknya, yang dalam keadaan lemah, yang mereka khawatirkan terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan mengucapkan perkataan yang benar”. (An-Nisa’: 9)

Qaulan sadida yang dimaksud dalam ayat ini adalah konsep pendidikan secara detail yang terstruktur dan tepat sasaran, sesuai dengan konsep pendidikan dalam nilai-nilai islam.

Ada fenomena menarik dalam dunia pendidikan di Indonesia yakni munculnya sekolah-sekolah terpadu (mulai tingkat dasar hingga menengah); dan penyelenggaraan sekolah bermutu yang sering disebut dengan *boarding school*.

Nama lain dari istilah *boarding school* adalah sekolah berasrama. Para murid mengikuti pendidikan reguler dari pagi hingga siang di sekolah kemudian dilanjutkan dengan pendidikan agama atau pendidikan nilai-nilai khusus di malam hari. Selama 24 jam anak didik berada di bawah pendidikan dan pengawasan para guru pembimbing.<sup>2</sup>

Munculnya sekolah berasrama (*Boarding School*) dimulai sejak pertengahan tahun 1990. Hal ini dilatarbelakangi oleh kondisi pendidikan Indonesia yang selama ini berlangsung dipandang belum memenuhi harapan yang ideal. *Boarding School* yang pola pendidikannya lebih *komprehensif-holistik* lebih memungkinkan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang ideal untuk melahirkan orang-orang yang akan dapat membawa gerbong dan motor pergerakan kehidupan sosial, politik, ekonomi, dan agama.

Kehidupan dalam asrama (*boarding*) dimaksudkan untuk mengefektifkan proses internalisasi nilai-nilai Islam ke dalam sikap dan perilaku santri atau siswa yang sekarang program tersebut banyak diadopsi oleh madrasah atau sekolah. Ini mengingat materi bahan ajar yang disampaikan di kelas formal lebih menitik beratkan pada unsur kognitif, *transfer of knowledge*. Padahal untuk merubah sikap dan perilaku siswa juga diperlukan unsur lainnya yaitu afektif dan psikomotorik. Untuk itu diperlukan proses pembelajaran yang terus menerus dan itu hanya dapat dilakukan dengan program sekolah asrama (*Boarding school*).<sup>3</sup>

Dengan adanya *boarding school* maka pembelajaran yang mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum diharapkan akan membentuk

---

<sup>2</sup><http://sutris02.wordpress.com/boarding-school-solusi-pendidikan-untuk-melahirkan-pemimpin-masa-depan/> diakses 15-12-2012

<sup>3</sup> Mahmud, *Model-Model Kegiatan di Pesantren*, Tangerang: Mitra Fajar Indonesia, 2006, hlm 103-104

kepribadian yang utuh setiap siswanya. Pelayanan pendidikan dan bimbingan dengan sistem *boarding school* yang diupayakan selama 24 jam, akan diperoleh penjadwalan pembelajaran yang lebih leluasa dan menyeluruh, segala aktifitas siswa akan senantiasa terbimbing, kedekatan antara guru dengan siswa selalu terjaga, masalah kesiswaan akan selalu diketahui dan segera terselesaikan, prinsip keteladanan guru akan senantiasa diterapkan karena murid mengetahui setiap aktifitas guru selama 24 jam. Sehingga pembinaan mental siswa secara khusus mudah dilaksanakan, dan maka dari itu dalam makalah ini akan dibahas secara singkat mengenai sistem pendidikan sekolah terpadu (berasrama) yang merupakan bagian dari pembaharuan sistem pendidikan pesantren yang modern yang lebih dikenal dengan *boarding school*.<sup>4</sup>

Sekolah berbasis *boarding school* di dalamnya terdapat sistem pembelajaran sekolah formal yang mengacu pada kurikulum pendidikan nasional dengan sistem pembelajaran pesantren, sehingga dalam manajemen pembelajaran pada sekolah berbasis *boarding school* terjadi integrasi antara sistem pembelajaran yang mengacu pada kurikulum pendidikan nasional dengan sistem pembelajaran kurikulum pesantren. Dengan perpaduan dua sistem pembelajaran tersebut maka terbentuklah sebuah pola manajemen pembelajaran tersendiri yang memiliki ciri khusus dalam sebuah lembaga pendidikan.

Dalam sekolah berasrama semua elemen yang ada dalam kompleks sekolah terlibat dalam proses pendidikan. Aktornya tidak hanya guru atau bisa

---

<sup>4</sup>[http://disinideddyck.blogspot.co.id/2012/11/efektivitas-boarding-school\\_23.html](http://disinideddyck.blogspot.co.id/2012/11/efektivitas-boarding-school_23.html)

dibalik gurunya bukan hanya guru mata pelajaran, tapi semua orang dewasa yang ada di *Boarding School* adalah sebagai guru. Bahkan terkadang ada sosok seorang Kyai yang menjadi tokoh sentral dalam proses pembelajaran di sekolah boarding school. Siswa tidak bisa lagi diajarkan bahasa-bahasa langit, tapi siswa melihat langsung praktek kehidupan dalam berbagai aspek. Begitu juga dalam membangun religious society, maka semua elemen yang terlibat mengimplementasikan agama secara baik.

Orientasi pendidikan yang jelas mengarah pada satu tujuan tertentu akan mempengaruhi proses yang terjadi dalam pengembangan pendidikan. Pesantren (*Boarding School*) dalam pembahasan mengenai satu sub sebagai pendidikan dalam Islam tentunya menarik untuk dibicarakan karena Islam yang selama ini dikenal sebagai pandangan hidup, akan mempengaruhi memberi jiwa dan memberi arah bagi sebuah lembaga pendidikan.<sup>5</sup>

Hal yang tak bisa diabaikan selain masalah orientasi adalah masalah sistem pendidikan yang meliputi masalah kurikulum, metode, sumber daya manusia.<sup>6</sup> Karena masyarakat Indonesia mayoritas beragama Islam, maka kebanyakan sistem asrama dikemas dalam bentuk pesantren agar nilai ke-Islam-an yang terkandung di dalamnya lebih kental.

Madarasah Tsanawiyah( MTs.) Nurul Wahid desa Simo kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bernafaskan Islam yang melaksanakan *boarding school*, ada perpaduan dua jenis pola pendidikan di dalamnya yaitu pendidikan formal (kurikulum

---

<sup>5</sup>A. Malik, Fajar, *Reorientasi Pendidikan Islam*, Jakarta: Fajar Dunia. 1999, hlm.27.

<sup>6</sup>Qodry, Azizy, *Pendidikan (Agama) Untuk Membangun Etika Sosial*, Semarang: Aneka Ilmu. 2003, hlm: 49

Kementerian Agama) dan pendidikan nonformal kurikulum pondok pesantren (*Boarding School*). Di dalamnya juga terdapat manajemen yang tertata sedemikian rupa seperti lembaga pendidikan-lembaga pendidikan lainnya, termasuk juga manajemen pembelajaran.

Bagaimana implementasi manajemen pembelajaran di MTs. Nurul Wahid dan Proses pembelajaran yang merupakan keunggulan di MTs. Nurul Wahid serta karakter apa yang di unggulkan dari proses pembelajaran di MTs. Nurul Wahid, akan dibahas dalam penelitian ini dengan judul“ Manajemen Pembelajaran Pada Sekolah Berbasis *Boarding School* ( Studi Kasus di MTs.Nurul Wahid DesaSimo Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan Tahun 2016/2017)”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka dapat disimpulkan perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan manajemen pembelajaran di sekolah berbais *boarding school* MTs. Nurul Wahid desa Simo kecamatan Kradenan kabupaten Grobogan tahun ajaran 2016-2017 ?
2. Apa yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran di sekolah berbais *boarding school* MTs. Nurul Wahid desa Simo Kecamatan Kradenan kabupaten Grobogan tahun pelajaran 2016-2017?
3. Bagaimana mengoptimalkan faktor pendukung dan meminimalisirkan faktor penghambat dalam pelaksanaan manajemen pembejarandi sekolah

berbasis *boarding school* MTs. Nurul Wahid desa Simo Kecamatan Kradenan kabupaten Grobogan tahun pelajaran 2016-2017?

### C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Bagaimana pelaksanaan manajemen pembelajaran di sekolah berbasis *boarding school* MTs. Nurul Wahid Kelurahan Simo Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan tahun ajaran 2016-2017 ?
2. Apa yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran di sekolah berbasis *boarding school* MTs. Nurul Wahid desa Simo Kecamatan Kradenan kabupaten Grobogan tahun pelajaran 2016-2017?
3. Bagaimana mengoptimalkan faktor pendukung dan meminimalisirkan faktor penghambat dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran sekolah berbasis *boarding school* di MTs. Nurul Wahid desa Simo Kecamatan Kradenan kabupaten Grobogan tahun pelajaran 2016-2017?

### D. Manfaat Penelitian

Dengan diketahuinya deskripsi yang jelas tentang penelitian tesis ini, maka dapat memberikan manfaat akademis dan manfaat praktis :

1. Manfaat Akademis
  - a. Menambah pengetahuan tentang pelaksanaan manajemen pembelajaran di sekolah berbasis *boarding school* MTs. Nurul Wahid.
  - b. Menambah pengetahuan tentang faktor pendukung dan penghambat serta bagaimana mengoptimalkan faktor pendukung serta meminimalisir

faktor penghambat pelaksanaan manajemen pembelajaran sekolah berbasis *boarding school* MTs. Nurul Wahid

- c. Meningkatkan pengetahuan tentang kurikulum pendidikan di MTs. Nurul Wahid.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat secara praktis bagi pihak-pihak berikut:

- a. Pengamat dan praktisi pendidikan, bisa memahami beberapa model manajemen pembelajaran sekolah berbasis *boarding school* (Pesantren)
- b. Supervisor pendidikan, sebagai bahan acuan dalam menggerakkan dan menyelaraskan pendidikan yang berbasis keagamaan.
- c. Pengurus pengelola pendidikan, bisa dijadikan sebagai bahan, wahana, dan solusi representatif dalam mengelola pembelajaran sekolah berbasis *boarding school*.
- d. Masyarakat, telaah dan dukungan moral demi terciptanya suasana yang harmonis dan terciptanya lingkungan yang kondusif dalam dunia pendidikan yang berbasis keagamaan.

## E. Metode Penelitian

### a. Pendekatan Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam tesis ini adalah penelitian kualitatif, karena mempertahankan orisinalitas data dalam bentuknya yang kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memiliki tujuan untuk

memperoleh makna dan pemahaman budaya subyek penelitian.<sup>7</sup> Penelitian ini hanya menggambarkan keadaan pada lapangan penelitian maka bersifat deskriptif. Deskriptif artinya bersifat menggambarkan apa adanya.<sup>8</sup> Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif lapangan artinya penelitian yang menggunakan kehidupan nyata sebagai tempat kajian.<sup>9</sup>

Berdasarkan permasalahan yang diangkat, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian dan berupaya menarik realitas itu kepermukaan sebagai suatu gambaran tentang kondisi, situasi ataupun fenomena tertentu.<sup>10</sup>

Metode Penelitian Diskriptif banyak dilakukan oleh para peneliti karena dua alasan. *Pertama*, dari pengamatan empiris didapat bahwa sebagian besar laporan penelitian dilakukan dalam bentuk diskriptif. *Kedua*, metode diskriptif sangat berguna untuk mendapatkan variasi permasalahan yang berkaitan dengan bidang pendidikan maupun tingkahlaku manusia.<sup>11</sup>

Penelitian ini digunakan untuk mendiskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan manajemen pembelajaran di sekolah berbasis *boarding school* MTs. Nurul Wahid desa simo kecamatan Kradenan kabupaten Grobogan. Penelitian ini umumnya menggunakan

---

<sup>7</sup>Purwanto, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2007, hlm: 21

<sup>8</sup>Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka. 2001, hlm: 258

<sup>9</sup>Purwanto, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2007, hlm:

<sup>10</sup>Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008, hlm.68

<sup>11</sup>Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004, hlm.157

pendekatan empiris rasional yang artinya data dikumpulkan sesuai tujuan dan secara rasional disusun kesimpulan-kesimpulan yang dapat ditarik dari data yang telah terkumpul.

#### **b. Desain penelitian**

Dalam menyelesaikan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif. Artinya, data yang dikumpulkan bukan berupa data angka, melainkan data yang berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen, catatan atau memo peneliti dan dokumen resmi lain yang mendukung. Tujuan menggunakan pendekatan kualitatif adalah agar peneliti dapat menggambarkan realita empiris di balik fenomena yang terjadi terkait dengan Pelaksanaan Manajemen pembelajaran di MTs. Nurul Wahid secara mendalam, rinci dan tuntas.

Dalam penelitian ini peneliti mencocokkan antara realita empiris dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode deskriptif. Menurut Keirl dan Miller, yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah “tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan, manusia, kawasannya sendiri, dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya”.<sup>12</sup> Dalam penelitian ini peneliti meneliti beberapa obyek di lingkungan MTs. Nurul Wahid dalam mendapatkan data yang valid. Teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat deduktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih

---

<sup>12</sup>Moleong, Lexy J.. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011, hlm.11

menekankan makna dari pada generalisasi. Pertimbangan peneliti menggunakan penelitian kualitatif ini adalah :

1. Menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda
2. Metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden
3. Metode ini lebih peka dan menyesuaikan diri dengan manajemen pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.<sup>13</sup>

Dengan menggunakan metode kualitatif, maka data yang didapatkan akan lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel, dan bermakna, sehingga tujuan penelitian dapat dicapai. Desain penelitian kualitatif ini dibagi dalam empat tahap, yaitu:

1. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah sebagai berikut: analisis standar sarana dan prasarana, penyusunan rancangan penelitian, penetapan tempat penelitian, dan penyusunan instrumen penelitian.

2. Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti sebagai pelaksana penelitian sekaligus sebagai *human instrument* mencari informasi data, yaitu wawancara mendalam pada Yayasan, Kepala sekolah, guru/ustadz dan juga siswa. Selain itu peneliti juga menganalisis kebutuhan fasilitas sarana prasarana dan

---

<sup>13</sup> *Opcit*, hlm.138

mengobservasi ketersediaan fasilitas sarana prasarana di sekolah serta mengamati pelaksanaan manajemen pembelajaran secara langsung.

### 3. Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah peneliti melakukan pengumpulan data baik berupa dokumen, wawancara mendalam terhadap semua pelaku pendidikan di madrasah Nurul Wahid serta observasi.

### 4. Evaluasi

Semua data tentang pelaksanaan manajemen pembelajaran setelah dilakukan analisis/dibahas kemudian kita lakukan evaluasi..

### c. Fokus Penelitian

Dalam pandangan penelitian kualitatif, gejala dari suatu obyek penelitian itu bersifat holistik ( menyeluruh, tidak dapat dipisah-pisahkan), sehingga penelitian kualitatif tidak akan menetaphan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitian, tetapi keseluruhan situasi sosial yang diteliti yang meliputi: aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas(*activity*) yang berinteraksi secara sinergi.<sup>14</sup>

Dalam penelitian ini, penulis akan mengarahkan fokus penelitian pada pelaksanaan manajemen pembelajaran, faktor-faktor penghambat dan pendukung serta bagaimana mengoptimalkan faktor pendukung dan meminimalisir faktor penghambat dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran di sekolah berbasis *boarding school* MTs. Nurul Wahid.

---

<sup>14</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2008, hlm32

#### d. Data dan Sumber Data

Data adalah fakta empiris yang dikumpulkan oleh peneliti untuk kepentingan memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kualitatif yaitu data yang berbentuk kata-kata bukan angka-angka. Data kualitatif diperoleh dari wawancara, dokumentasi, dan observasi yang kemudian dituangkan dalam bentuk catatan-catatan lapangan yang berupa transkrip.<sup>15</sup> Data dalam penelitian ini terbagi menjadi 2 jenis yaitu data umum dan data khusus. Yang dimaksud dengan data umum adalah penjelasan mengenai obyek penelitian dan informasi seputar keberadaannya. Sedangkan data khusus adalah data yang membahas tentang pokok permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini.

Sumber data dalam penelitian ini adalah suatu subyek dimana data bisa diperoleh.<sup>16</sup> Subyek adalah pelaku aktifitas dalam penelitian yang darinya akan dikumpulkan datanya.<sup>17</sup> Subyek dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah, waka kurikulum dan guru/Ustadz. Sedangkan informan artinya orang yang memberi informasi, orang yang menjadi sumber data dalam penelitian/narasumber.<sup>18</sup> Adapun informan dalam penelitian ini adalah pendiri Sekolah, TU dan siswa/santri.

Yang menjadi sumber data pada penelitian ini adalah:

##### 1. Sumber Data Primer

---

<sup>15</sup>Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Pendidikan*, Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2011, hlm.279

<sup>16</sup>Suharsimi,Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2006) hlm: 107.

<sup>17</sup>Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*,( Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2007) hlm: 84

<sup>18</sup>Hasan,Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka. 2001) hlm: 432

Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu para tokoh yang terlibat dalam pendirian maupun penerus MTs. Nurul Wahid. Penulis akan melakukan wawancara kepada pengasuh, guru, siswa, TU dan sebagian *man of action* dalam pondok pesantren, sekaligus penulis juga akan melakukan pengamatan langsung dari hasil yang diperoleh dari wawancara, disinkronkan dengan dokumentasi dan kemudian dengan hal-hal yang bisa diamati langsung oleh penulis.

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumentasi.<sup>19</sup> Alasan mengapa dokumentasi juga dimasukkan dalam data sekunder adalah karena dokumentasi seringkali memiliki validitas yang lebih, Dalam hal ini adalah dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pokok bahasan dalam penelitian ini. Dokumen-dokumen ini mencakup dokumen pendirian yayasan, data-data guru dan siswa, leger, rapor, mata pelajaran pondok pesantren, piagam prestasi siswa dan sebagainya

### e. Teknik Pengumpulan Data

Adapun metode teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

#### 1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Penelitian ini menggunakan observasi

---

<sup>19</sup> P. Joko, Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Penerbit RinekaCipta. 2004, hlm. 89.

non partisipatif artinya pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan.<sup>20</sup>

Dalam penelitian ini data akan dikumpulkan dengan cara penulis terjun langsung ke obyek penelitian dan mengamati secara langsung obyek penelitian tersebut. Observasi dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat berbagai hal dan peristiwa yang terjadi yang berkaitan dengan manajemen pembelajaran di MTs. Nurul Wahid kab.Grobogan. Pengamatan dilengkapi dengan format yang berisi item-item tentang kejadian yang digambarkan akan terjadi.

## 2. Wawancara

Penelitian ini, Dalam beberapa hal penulis juga akan melakukan tehnik wawancara atau interview yaitu suatu bentuk komunikasi verbal yang bertujuan memperoleh informasi tertentu.<sup>21</sup>

Wawancara ini dilakukan peneliti terhadap semua pihak yang menjadi pelaku pendidikan di MTs. Nurul Wahid yaitu: kepala sekolah, guru, Karyawan serta peserta didik untuk memperoleh data tentang pelaksanaan manajemen pembelajaran di sekolah berbasis *boarding school* MTs. Nurul Wahid. Selanjutnya data wawancara yang diperoleh akan dianalisis dan digunakan untuk mendiskripsikan tentang pelaksanaan manajemen pembelajaran disekolah berbasis *boarding school* MTs. Nurul Wahid.

---

<sup>20</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode penelitian Pendidikan*, Bandung, PT.Remaja Rosdakarya.2010, hlm.220

<sup>21</sup> P. Joko,Subagyo,*Metode Peneleitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Penerbit RinekaCipta. 2004, hlm. 113

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu metode dengan mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.<sup>22</sup>

Metode pengumpulan data dokumentasi ini dilakukan oleh peneliti dengan kepala, TU, guru/Ustadz untuk memperoleh data tentang dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pokok bahasan dalam penelitian ini seperti dokumen pendirian, Visi Misi sekolah, kurikulum sekolah, data-data guru dan siswa, mata pelajaran, pembagian tugas guru, jadwal pelajaran, jadwal kegiatan, perangkat pembelajaran dan sebagainya. Peneliti akan memilah-milah data dari dokumen yang diperoleh, untuk mengambil data yang sesuai dengan masalah penelitian yang kemudian dianalisis isi dokumen tersebut untuk mengambil kesimpulan tentang data tersebut.

#### f. Uji Keabsahan Data

Triangulasi data adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.<sup>23</sup> Triangulasi dalam penelitian kualitatif diartikan sebagai pengujian keabsahan data yang diperoleh kepada beberapa sumber, metode, dan waktu.<sup>24</sup>

Triangulasi pada penelitian ini, peneliti gunakan sebagai pemeriksaan melalui sumber lainnya. Dalam pelaksanaannya peneliti melakukan pengecekan

---

<sup>22</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006, hlm 231

<sup>23</sup>Lexy J Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT.Remaja Rosda Karya, 2002. hlm.3

<sup>24</sup>Triyanto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Pendidikan*, Jakarta: Kencana Predana Media Group. hlm.294

data yang berasal dari wawancara dengan kepala sekolah Mts.Nurul Wahid, guru-guru, para peserta didik dan stakeholder. Lebih jauh lagi hasil wawancara peneliti cek dengan hasil pengamatan yang peneliti lakukan selama masa penelitian untuk mengetahui bagaimana manajemen pembelajaran diimplenemtasikan. Kemudian data yang diperoleh dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, berbeda, dan sepesifik dari beberapa sumber tersebut. Data dianalisis sampai menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan kepada beberapa sumber tersebut.

#### **g. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan proses pengaturan urutan data, mengorganisasikannya ke dalam satu pola kategori, dan satuan urutan data. Menurut Bogdan dan Biklen dalam kutipan Imron Arifin mengatakan “analisis data merupakan proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap bahan-bahan tersebut agar dapat dipresentasikan secara keseluruhan kepada orang lain”.<sup>25</sup> Selanjutnya teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, yaitu analisis yang menghasilkan atau menggambarkan keadaan yang ada dalam objek penelitian.<sup>26</sup>

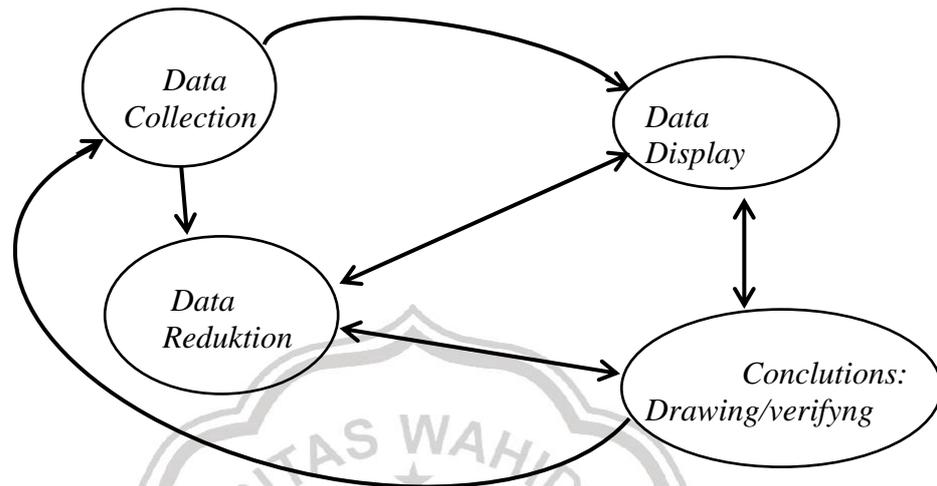
---

<sup>25</sup>Arifin,Imron, *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan*, Malang: Kalimasahada. 1999, hlm: 84

<sup>26</sup>Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta. 2006. hlm: 353

Mengacu pada konsep Milles dan Huberman dalam Sugiyono yaitu *Interaktif model* yang ditunjukkan pada gambar berikut:

**Gambar 1.1**  
**Komponen dalam Analisis Data ( Interactive Model)**



### 1. Reduksi Data

Reduksi data termasuk dalam kategori pekerjaan analisis data. Data yang berupa catatan lapangan ( field notes) jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>27</sup>

Reduksi data merupakan proses penyederhanaan data, memilih hal-hal yang pokok yang sesuai dengan fokus penelitian. Dengan cara ini data penelitian yang sangat banyak dipilih sesuai keterkaitan judul proposal,

<sup>27</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2008, hlm 338

yaitu Pelaksanaan Manajemen Pembelajaran di sekolah berbasis *boarding school* MTs. Nurul Wahid Desa Simo Kecamatan Kradenan Kabupaten Kradenan Tahun 2017, sehingga keberadaannya dapat dianalisis dengan mudah. Kegiatan reduksi data bukanlah suatu hal yang terpisah dan berdiri sendiri dari proses analisis data, akan tetapi merupakan bagian dari proses itu sendiri.

## 2. Display Data

Hasil reduksi perlu "*didisplay*" secara tertentu untuk masing-masing pola, kategori, fokus, tema yang hendak difahami dan dimengerti persoalannya. Display data dapat membantu peneliti untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>28</sup> Yang dijadikan sebagai penyaringan data dari rangkuman untuk kemudian disalin dalam penulisan laporan penelitian.

## 4. Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif

---

<sup>28</sup> *Opcit*, hlm .341

mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.<sup>29</sup>

Mengambil kesimpulan dan verifikasi dimulai dengan memaparkan pola, judul, hubungan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya yang mengarah pada pelaksanaan manajemen pembelajaran di sekolah berbasis *boarding school* MTs. Nurul Wahid Desa Simo Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan Tahun 2016, dan diakhiri dengan menarik kesimpulan sebagai hasil temuan lapangan.

#### **F. Sistematika Penelitian**

Untuk memberikan gambaran yang menyeluruh dan memudahkan dalam memahami isi tesis ini, maka perlu adanya sistematika pembahasan sebagai berikut :

##### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini memaparkan secara umum mengenai arah penelitian yang dilaksanakan. Pada bagian pendahuluan ini pembaca dapat mengetahui latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian yang digunakan serta sistematika penulisan naskah skripsi

##### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Pada bab ini dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan kenyataan di lapangan. Adapun isi dari kajian pustaka dalam skripsi ini antara lain: Kajian Riset terdahulu, kajian teori yang menjelaskan teori tentang

---

<sup>29</sup>*Opcit*, hlm.345

manajemen pembelajaran sekolah berbasis *boarding school*, dan kerangka berfikir penelitian.

### BAB III: MANAJEMEN PEMBELAJARAN DI SEKOLAH BERBASIS *BOARDING SCHOOL* MTs. NURUL WAHID DESA SIMO KECAMATAN KRADENEN KABUPATEN GROBOGAN

Bab ini berisi tentang paparan data dan temuan hasil penelitian yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang telah diuraikan dalam bab I. Paparan dalam bab ini mencakup gambaran umum MTs. Nurul Wahid berupa Profil MTs. Nurul Wahid Grobogan, serta temuan penelitian mengenai pelaksanaan manajemen disekolah berbasis *boarding school* MTs. Nurul Wahid Desa Simo Kecamatan Kradenen Kabupaten Grobogan Tahun 2017 serta faktor-faktor yang mempengaruhinya baik yang mendukung maupun yang menghambat manajemen disekolah berbasis *boarding school* MTs. Nurul Wahid, Optimalisasi faktor pendukung dan meminimalisir faktor penghambat implementasi manajemen pembelajaran di MTs. Nurul Wahid.

### BAB IV: PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi tentang analisa dan interpretasi terhadap data-data yang berhasil dihimpun pada pelaksanaan kegiatan penelitian. Analisa berfungsi menafsirkan dan menjelaskan temuan yang diungkap dari lapangan. Dalam bab ini pula diinterpretasikan mengenai implementasi manajemen pembelajaran pada sekolah berbasis *boarding school* MTs. Nurul Wahid serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat manajemen pembelajaran pada Sekolah berbasis *boarding school* MTs. Nurul Wahid serta optimalisasi faktor pendukung dan

minimalisasi faktor yang menghambat implementasi manajemen pembelajaran pada sekolah berbasis *boarding school* MTs. Nurul Wahid.

## BAB V: PENUTUP

Bab terakhir dalam skripsi ini berisi mengenai penarikan kesimpulan yang merupakan jawaban terhadap permasalahan yang di rumuskan pada penelitian ini, saran-saran, dan kata penutup yang diikuti dengan daftar pustaka beserta lampiran-lampirannya.

